

# IMPLEMENTASI KONSEP 8+I LINK AND MATCH DI SMKN 1 GODEAN DENGAN MITRA ALFAMIDI CLASS

## IMPLEMENTATION OF THE 8+I LINK AND MATCH CONCEPT AT SMKN 1 GODEAN WITH ALFAMIDI CLASS PARTNERS

Oleh: Adzkiya Salsabila, Universitas Negeri Yogyakarta  
[adzkiyasalsabila.2020@student.uny.ac.id](mailto:adzkiyasalsabila.2020@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian bertujuan 1) Mendeskripsikan implementasi konsep 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean dengan Alfamidi, 2) Menginterpretasikan implementasi 8+I Link and Match berdasarkan perspektif teori Edwards III., dan 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumen, dan observasi. Subjek penelitian yaitu Staf Penanggungjawab Alfamidi Class, Ketua Jurusan Pemasaran, dan siswi SMKN 1 Godean. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan 1) Konsep 8+I Link and Match dilaksanakan kecuali program “Sertifikasi Kompetensi”, 2) Interpretasi dari teori implementasi Edwards menunjukkan a) Komunikasi optimal dengan pertemuan rutin b) Ketersediaan sumber daya yang baik, terdapat *Person In Charge* (PIC) dan dana c) Disposisi para pelaksana yang berkomitmen, dan d) Struktur birokrasi optimal dengan pembagian tugas yang jelas. Terdapat faktor penghambat yaitu manajemen waktu dan pergantian kurikulum sedangkan faktor pendukung yaitu komunikasi yang baik dan antusiasme siswa.

Kata kunci: SMK Pusat keunggulan, *Link and Match*, Kebijakan pendidikan

### Abstract

*The research aims to 1) describe the implementation of the 8+I Link and Match concept at SMKN 1 Godean with Alfamidi, 2) interpret the implementation based on Edwards III's theory, and 3) describe supporting and inhibiting factors. The study employs qualitative methods with data collected through interviews, document studies, and observation. The subjects are Alfamidi Class staff, the head of the marketing department, and SMKN 1 Godean students. Data analysis involves data collection, reduction, presentation, and conclusion with validity tested using source and technique triangulation. Results show 1) The 8+I Link and Match concept is implemented except for the “Competency Certification” program, 2) Edwards' theory interpretation indicates a) optimal communication through regular meetings, b) good resource availability with a person in charge (PIC) and funds, c) committed implementers, and d) optimal bureaucracy with clear task division. Inhibiting factors include time management and curriculum changes, while supporting factors are positive communication and student enthusiasm.*

*Keywords: Center of Excellence Vocational School, Link and Match, Educational Policy*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, investasi bagi masa depan, dan kunci pengembangan pengetahuan. Menurut Nurhuda (2022), kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa

tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk memajukan dan mengembangkan bangsa serta menjawab dinamika zaman yang selalu berubah. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Sekolah sebagai strategi awal untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran penting dalam pengembangan sistem pendidikan dengan fokus pada pengetahuan dan keterampilan praktis. Namun, SMK masih menghadapi tantangan signifikan, seperti tingginya tingkat pengangguran lulusan. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa lulusan SMK menyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia, mencapai 9,42%. Di Yogyakarta, sekitar 47% lulusan SMK telah memasuki dunia kerja, 14% melanjutkan pendidikan, 19% berwirausaha, dan 20% masih mencari pekerjaan (HarianJogja, 2022). Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: kompetensi lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, dan terbatasnya daya serap industri.

Pemerintah telah merespons masalah ini dengan meluncurkan kebijakan SMK Pusat Keunggulan dan mengimplementasikan model 8+I Link and Match, yang mencakup: 1) Penyelarasan Kurikulum, 2) Pembelajaran berbasis proyek, 3) Peningkatan peran guru dari industri, 4) Praktek kerja lapangan, 5) Sertifikasi kompetensi, 6) Pelatihan guru, 7) Teaching Factory, 8) Komitmen serapan, dan i) Peluang Kerjasama Berkelanjutan.

Namun, realitasnya tidak semua sekolah dapat mewujudkan keseluruhan program dalam konsep 8+I Link and Match. Penelitian (Fahmayani, 2021) menemukan bahwa implementasi konsep 8+I Link and Match dilaksanakan oleh 5 mitra yang bekerjasama dengan sekolah, tetapi terdapat beberapa aspek yang tidak terpenuhi oleh 2 mitra yaitu Sertifikasi kompetensi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmanda. W, 2022) bahwa program pelatihan guru dalam konsep 8+I Link and Match di SMK tidak dapat dilakukan secara kontinu karena permasalahan jarak yang harus ditempuh ke tempat pelatihan

dan juga jam pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK Pusat Keunggulan masih memiliki hambatan dan belum sepenuhnya mengikuti konsep 8+I Link and Match. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk 1) Mendeksripsikan implementasi konsep 8+I Link and Match dalam program Alfamidi Class di SMKN 1 Godean Yogyakarta, 2) Menginterpretasi implementasi 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean dengan Mitra Alfamidi Class berdasarkan perspektif teori Edwards III dan, 3) Mendeksripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi 8+I Link and Match dalam program Alfamidi Class di SMKN 1 Godean Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, A. Muri Yusuf (Sidiq & Choiri, 2019) menyebutkan, penelitian kualitatif ialah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah secara sistematis.

Dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi konsep 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean dengan Alfamidi, peneliti menggunakan teori Edwards III. Teori ini dipilih karena relevansinya dengan kondisi implementasi kebijakan di Indonesia yang seringkali memiliki permasalahan efisiensi. Aspek-aspek dalam teori Edwards III seperti struktur birokrasi menjadi salah satu hambatan

yang paling sering ditemukan dalam implementasi kebijakan sehingga teori tersebut dapat menganalisis lebih dalam program-program nyata seperti konsep 8+I Link and Match.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Godean Yogyakarta yang ditunjuk sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan, SMKN 1 Godean dipilih karena merupakan sekolah yang sudah bekerjasama dengan Alfamidi selama 7 tahun sehingga diharapkan dapat merepresentasikan dengan baik program *link and match* yang sudah dijalankan

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah narasumber yaitu Guru penanggung Jawab program Alfamidi Class, Staff Penanggungjawab Alfamidi Class dan siswa. Adapun objek penelitian ini adalah proses implementasi 8+I Link and Match dalam program Alfamidi Class di Sekolah Pusat keunggulan SMKN 1 Godean.

### **Prosedur**

Penelitian ini diawali dengan adanya Kebijakan SMK Pusat Keunggulan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan yang mendalam antara pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia kerja. Namun, tidak semua SMK Pusat Keunggulan dapat sepenuhnya mengimplementasikan program-program dalam konsep 8+I Link and Match. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmayani (2021), ditemukan bahwa implementasi konsep 8+I Link and Match telah dilaksanakan oleh lima mitra yang bekerja sama dengan sekolah. Namun, dua mitra belum

memenuhi aspek Sertifikasi Kompetensi. Temuan ini menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi konsep tersebut di SMK Pusat Keunggulan.

Untuk mendalami implementasi konsep 8+I Link and Match, penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Godean. Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah menghubungi pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian, yang dilakukan melalui pengajuan surat permohonan resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan Data tambahan diperoleh melalui analisis dokumen dan observasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara dan menyusun data tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan tahap akhir penelitian ini melibatkan penyusunan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan yang diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi konsep 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal didalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data valid dan bisa dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara, 2) kajian dokumen, 3) observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman (Ilyas, 2016) yang

membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan implementasi kerjasama yang terjalin mencerminkan komitmen kedua belah pihak dalam mendukung pengembangan peserta didik. Alfamidi menunjukkan tanggung jawab sosial korporatnya dengan berinvestasi dalam pendidikan dan pembangunan karir masyarakat lokal, sementara SMKN 1 Godean berupaya untuk memperkuat hubungan antara pendidikan vokasional dengan kebutuhan industry. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 8 program dalam konsep 8+I Link and Match yang dilaksanakan, kecuali program “Sertifikasi Kompetensi”. Berikut selengkapnya terkait pelaksanaan konsep 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean dengan mitra Alfamidi:

Tabel 1. Pelaksanaan Konsep 8+I Link and Match

Program	Status	Keterangan
1. Penyeragaman Kurikulum	√	Dilaksanakan pertemuan rutin setiap semester dan pengembangan <i>softskill</i>
2. Pembelajaran Berbasis Proyek Riil (PBL)	√	Sudah dilaksanakan pada mata pelajaran “Marketing”
3. Keterlibatan lebih banyak guru dan instruktur dari industri	√	Terdapat program Guru Tamu 27 Jam per semester
4. Magang atau praktik kerja di Industri	√	Terdapat program PKL 6 bulan untuk siswa kelas 12

Program	Status	Keterangan
5. Pemberian sertifikasi kompetensi		Sertifikasi yang diberikan oleh Alfamidi lebih bersifat insidental, untuk Sertifikasi LSP belum terlaksana.
6. Update teknologi dan pelatihan bagi guru/instruktur	√	Dilaksanakan program magang bagi guru SMKN 1 Godean di Alfamidi selama 3 bulan
7. Riset terapan mendukung <i>Teaching Factory</i>	√	Didirikannya toko swalayan “BC Mart”
8. Komitmen serapan	√	Alfamidi menjamin 100% keterserapan siswa Alfamidi Class di SMKN 1 Godean
I. Peluang kerjasama berkelanjutan	√	Alfamidi memberikan donasi dan program Job Fair

## Pembahasan

Implementasi konsep 8+I Link and Match diinterpretasikan dengan teori implementasi Edward III memaparkan temuan yaitu:

- 1) Komunikasi antara SMKN 1 Godean dan Alfamidi dilakukan secara rutin melalui pertemuan berkala, setidaknya SMKN 1 Godean dan Alfamidi melakukan pertemuan setahun sekali membahas *link and match* yang perlu dilaksanakan. Komunikasi menjadi landasan dalam terbentuknya awal hingga akhir implementasi Konsep 8+I Link and Match. Komunikasi yang terjalin memberikan hasil dalam mempermudah pelaksanaan program sejalan dengan pemaparan Ubaidillah (2023) organisasi yang berfungsi baik ditandai adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai

komponen. Senantiasa terjadi komunikasi. Kerjasama, saling koreksi dan terdapat sistem pembagian tugas antarkomponen tersebut.

Komunikasi juga dilakukan dengan keterbukaan, pihak SMKN 1 Godean dan Alfamidi menginformasikan terkait kendala dalam pelaksanaan, seperti pelaksanaan program “Guru Tamu” di saat ada kendala kesibukan instruktur dari Alfamidi yang berakibat pada perlunya pergantian jadwal, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik karena adanya keterbukaan.

Selain itu, Komunikasi dilakukan dengan respon positif akan umpan balik satu sama lain, pihak SMKN 1 Godean mendengarkan dan merespon akan keluhan dan kendala dari Alfamidi, dan sebaliknya. Namun, terdapat beberapa tantangan komunikasi dalam program-program lain. Sebagai contoh, dalam Pembelajaran Berbasis Proyek karena masih kurangnya partisipasi aktif dari Alfamidi menunjukkan bahwa komunikasi timbal balik belum optimal. Dalam program Sertifikasi Kompetensi, ada kesenjangan pemahaman antara apa yang diharapkan oleh sekolah dan apa yang diberikan oleh Alfamidi, menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi untuk menyelaraskan tujuan. Berikut pemaparan komunikasi dalam implementasi konsep 8+I Link and Match:

Tabel 2. Komunikasi dalam Implementasi Konsep 8+I Link and Match

Program	Komunikasi
Penyelarasan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsistensi komunikasi dengan diadakan pertemuan rutin</li> </ul>

Program	Komunikasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi terbuka mengenai <i>feedback</i> pihak sekolah dan DUDIKA dalam menyepakati kurikulum bersama</li> </ul>
Pembelajaran Berbasis Proyek	<p>Belum adanya komunikasi yang transparan dan terbuka sehingga DUDIKA dapat mengetahui kebutuhan dan peran mereka dalam program PBL</p>
Keterlibatan Lebih Banyak Guru dan Instruktur dari Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang jelas dalam merencanakan program Guru Tamu</li> <li>• Keterbukaan dalam menyampaikan kendala pelaksanaan program.</li> </ul>
Magang/PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang jelas (clarity) dalam mengklarifikasi peran dan tujuan bersama</li> <li>• Koordinasi yang rutin</li> </ul>
Sertifikasi Kompetensi	<p>Belum adanya komunikasi yang jelas mengenai pemahaman sertifikasi kompetensi yang diinginkan</p>
Update Teknologi dan Pelatihan bagi Guru/Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang jelas dalam perencanaan Magang Guru</li> <li>• Pertemuan rutin</li> </ul>
Pengembangan <i>Teaching Factory</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsistensi komunikasi dalam memantau <i>Teaching Factory</i></li> <li>• Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk membahas perencanaan <i>Teaching Factory</i></li> </ul>
Komitmen Serapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga komunikasi untuk membangun kepercayaan</li> </ul>

Program	Komunikasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Terbuka dalam menyampaikan kebutuhan administrasi proses perekrutan komitmen serapan</li> </ul>
Peluang Kerjasama Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sekolah terbuka untuk menyampaikan kebutuhannya kepada DUDIKA</li> <li>•DUDIKA merespon dengan baik program yang diusung sekolah dan sebaliknya</li> </ul>

## 2. Sumber Daya

Dari segi sumber daya manusia, baik SMKN 1 Godean maupun Alfamidi menyediakan tenaga profesional yang terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ini termasuk penunjukan Person In Charge (PIC), adanya penunjukan PIC di setiap pihak SMKN 1 Godean dan Alfamidi dapat mengefisienkan komunikasi yang terjalin, PIC tersebut dapat mempermudah komunikasi. Hal ini sejalan hasil penelitian Seran et al (2023) bahwa strategi PIC dapat membangun komunikasi yang baik dengan publik eksternal. Selain itu terdapat keterlibatan guru-guru yang relevan dengan setiap program, serta pelibatan tenaga ahli dari industri dalam memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa.

Sumber daya pendanaan anggaran yang disediakan untuk program-program ini, meskipun bervariasi, menunjukkan adanya alokasi dana yang mendukung pelaksanaan kegiatan secara memadai, termasuk pemberian uang saku bagi peserta magang sebesar Rp35,000 per setiap peserta magang hadir memasuki bekerja shift di toko dan terdapat dana hibah yang diberikan oleh Alfamidi untuk

pembangunan Teaching Factory yaitu toko swalayan “BC Mart”

Fasilitas yang disediakan, seperti ruang pertemuan, peralatan presentasi, dan bahan ajar, juga menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung sudah disiapkan dengan baik. Hal ini memastikan bahwa semua program dapat berjalan dalam kondisi yang optimal. Lebih jauh lagi, dukungan berupa donasi alat-alat keperluan toko dan peralatan lainnya dari Alfamidi ke SMKN 1 Godean memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat dengan dunia industri.

Namun, terdapat beberapa program yang masih memerlukan peningkatan, terutama program sertifikasi kompetensi, di mana belum ada alokasi dana khusus atau infrastruktur yang memadai untuk mendukung sertifikasi yang diakui secara resmi. Ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya sudah dialokasikan dengan baik pada beberapa program, masih ada ruang untuk perbaikan dalam memastikan semua kebutuhan terpenuhi secara menyeluruh. Berikut pemaparan sumber daya dalam implementasi konsep 8+I Link and Match:

Tabel 3. Sumber Daya dalam Implementasi Konsep 8+I Link and Match

Program	Sumber Daya
Penyelarasan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya manusia optimal berkat adanya <i>Person in Charge</i> (PIC) di pihak sekolah dan DUDIKA yang mengorganisir penyelarasan kurikulum</li> </ul>

Program	Sumber Daya	Program	Sumber Daya
Pembelajaran Berbasis Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya materiil berupa dana dan peralatan untuk melaksanakan pertemuan rutin</li> </ul>	Pengembangan <i>Teaching Factory</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi dana dalam pembuatan dan pengembangan <i>Teaching Factory</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya Keterlibatan SDM DUDIKA</li> <li>• Belum ada partisipasi SDM setiap pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PBL.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran SDM DUDIKA yang memberikan bimbingan awal dalam menggunakan <i>Teaching Factory</i> sebagai media pembelajaran</li> </ul>
Keterlibatan Lebih Banyak Guru dan Instruktur dari Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi ketersediaan sumber daya manusia dengan program Guru Tamu</li> <li>• Kolaborasi aktif Guru SMK dan DUDIKA dalam menyelenggarakan program</li> </ul>	Komitmen Serapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya fasilitas pra-praktek kerja wajib</li> <li>• Sumber daya guru, siswa, dan pihak DUDIKA yang saling berkolaborasi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya material dalam menunjang pembelajaran seperti alat presentasi, kelas, dan lainnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Donasi peralatan untuk perkembangan <i>Teaching Factory</i></li> </ul>
Magang/PKL	<p>Sumber daya dana berupa upah Magang/PKL dengan upah Rp35.000/hari, nominal tersebut direspon dengan positif oleh siswa-siswi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas kantor cabang yang tersebar di berbagai lokasi, memudahkan akses bagi siswa.</li> </ul>	Peluang Kerjasama Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi aktif antara pihak sekolah dan DUDIKA</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya alokasi dana dan sarana yang memadai</li> <li>• Belum ada partisipasi aktif guru dalam berkolaborasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).</li> </ul>		
Sertifikasi Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya fasilitas yang mendukung Magang Guru diwujudkan dalam kemudahan akses tempat magang di berbagai lokasi</li> <li>• Alfamidi turut memfasilitasi magang bagi guru dengan mempersiapkan tempat, bahan ajar, alat belajar, dan lainnya.</li> </ul>		

### 3. Disposisi

Disposisi adalah sikap dan komitmen dari pelaksana terhadap program atau kebijakan, khususnya para pelaksana yang menjadi implementator dari program (Jumiati, 2014). Disposisi yang ditunjukkan oleh SMKN 1 Godean dan Alfamidi dalam implementasi konsep 8+I Link and Match menunjukkan sikap yang positif dan mendukung terhadap program-program yang dijalankan. Kedua belah pihak menunjukkan komitmen yang kuat dalam implementasi program.

Disposisi yang positif dilihat dari komitmen para pelaksana program untuk menyelenggarakan program 8+I Link and Match, komitmen tersebut menunjukkan hasil dimana hampir setiap program link and match di SMKN 1 Godean berjalan secara kontinu dan selalu dikembangkan.

Selain itu, terdapat dukungan pihak eksternal yang memandang positif program link and match seperti para peserta didik sebagai sasaran program yang antusias dan juga masyarakat sekitar yang terbuka akan dibangunnya BC Mart sebagai toko swalayan yang dapat diakses publik.

Di sisi lain, terdapat tingkat komitmen yang rendah dalam program Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), Alfamidi sebagai mitra belum memiliki inisiatif aktif berkomitmen dalam pengembangan program tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan yang lebih kuat dari mitra industri. Selain itu program Sertifikasi Kompetensi, di mana dukungan yang ada masih terbatas dan memerlukan perencanaan yang lebih baik. Berikut disposisi dalam implementasi program 8+I Link and Match:

Tabel 4. Disposisi dalam Implementasi Konsep 8+I Link and Match

Program	Disposisi
Penyelarasan Kurikulum	Terdapat sikap kesadaran akan komitmen masing-masing pihak dengan saling memantau tugas.
Pembelajaran Berbasis Proyek	Belum ada sikap sadar akan dampak dari peran setiap pihak.
Keterlibatan Lebih Banyak Guru dan Instruktur dari Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan peserta didik dalam pelaksanaan Guru Tamu yang mendapatkan gambaran kerja</li> <li>• Komitmen terlaksananya program Guru Tamu setiap semester</li> </ul>
Magang/PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap antusiasme peserta didik sebagai sasaran program karena Magang dapat meningkatkan <i>soft skills</i></li> </ul>

Program	Disposisi
Sertifikasi Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada dukungan dari Lembaga Sertifikasi Profesi</li> <li>• Belum ada motivasi yang kuat antara guru dan DUDIKA dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi.</li> </ul>
Update Teknologi dan Pelatihan bagi Guru/Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen Guru sekolah yang rutin dan antusias dalam menjalankan program</li> <li>• Motivasi Guru untuk mengembangkan profesionalitas dan mengikuti perkembangan industri</li> </ul>
Pengembangan <i>Teaching Factory</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan masyarakat sekitar yang menggunakan jasa <i>Teaching Factory</i> sekolah</li> <li>• Komitmen sekolah dalam menggunakan <i>Teaching Factory</i> sebagai Lab Jurusan Keahlian Pemasaran</li> </ul>
Komitmen Serapan	Terdapat dukungan dan motivasi DUDIKA yang menjanjikan 100% keterserapan
Peluang Kerjasama Berkelanjutan	Komitmen DUDIKA untuk berpartisipasi mengembangkan sarana dan prasarana sekolah

#### 4. Struktur Birokrasi

Edward III dalam kajiannya yang dikutip oleh Widodo (2010) mengidentifikasi bahwa struktur birokrasi meliputi elemen-elemen seperti organisasi birokratik, pembagian kewenangan, serta hubungan antar unit organisasi dan faktor-faktor terkait lainnya. Dalam implementasi konsep 8+I Link and Match antara SMKN 1 Godean dan Alfamidi, struktur birokrasi dijalankan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan adanya prosedur kerja yang terstruktur dengan jelas, seperti proses penyelarasan kurikulum menggambarkan tahapan yang sistematis, mulai dari

penyusunan kurikulum oleh SMKN 1 Godean, pembahasan bersama dengan Alfamidi, kesepakatan, hingga evaluasi.

Dengan tahapan penyesuaian kurikulum yang jelas sebagai awal terbentuknya penyesuaian program link and match dapat berdampak positif bagi program lainnya sejalan dengan Pitaloka (2023) penyesuaian kurikulum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi kebijakan.

Struktur ini memungkinkan kolaborasi yang efisien antara kedua pihak dengan adanya Standard Operational Procedure (SOP) yang terdefinisi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa struktur birokrasi yang terorganisir secara efektif dapat mendukung keberhasilan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri.

Selain prosedur yang terstruktur, terdapat pembagian tugas yang jelas dalam program 8+I Link and Match. Pembagian tugas ini berpengaruh dapat mendukung terbentuknya kinerja yang baik sesuai penelitian (Robyardi, 2020) menunjukkan bahwa pembagian tugas berpengaruh 63% terhadap prestasi kerja pegawai. Struktur birokrasi yang ada menunjukkan peran yang terdefinisi dengan baik antara SMKN 1 Godean dan Alfamidi. SMKN 1 Godean paham akan bertanggung jawab, sementara Alfamidi fokus sadar akan perannya sebagai mitra untuk membantu pengembangan peserta didik melalui program 8+I Link and Match.

Namun, terdapat beberapa program di mana struktur birokrasi perlu ditingkatkan, terutama dalam Pembelajaran Berbasis

Proyek (PBL) dan pelaksanaan Sertifikasi kompetensi. Struktur birokrasi saat ini belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif mitra industri dalam pengembangan dan evaluasi program. Berikut pemaparan struktur birokrasi dalam implementasi konsep 8+I Link and Match:

Tabel 5. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Konsep 8+I Link and Match

<b>Program</b>	<b>Struktur Birokrasi</b>
Penyelarasan Kurikulum	Terdapat prosedur tahapan dalam kegiatan penyesuaian kurikulum sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Kurikulum oleh SMKN 1 Godean</li> <li>Pembahasan Bersama dengan Alfamidi (Penyelarasan dan Pengintegrasian Kurikulum)</li> <li>Kesepakatan kurikulum Alfamidi dengan SMKN 1 Godean</li> <li>Penerapan kurikulum di SMKN 1 Godean</li> <li>Evaluasi Kurikulum SMKN 1 Godean</li> </ol>
Pembelajaran Berbasis Proyek	Belum ada prosedur yang jelas untuk pelibatan DUDIKA dalam semua tahap PBL (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi).
Keterlibatan Lebih Banyak Guru dan Instruktur dari Industri	Terdapat kalender Guru Tamu sebagai panduan/prosedur pelaksanaan program.
Magang/PKL	Pembagian tugas yang jelas antara pihak DUDIKA dan Sekolah. SMKN 1 Godean bertanggung jawab atas pembimbingan dan pengawasan

<b>Program</b>	<b>Struktur Birokrasi</b>
	siswa dan Alfamidi bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sehari-hari di tempat magang.
Sertifikasi Kompetensi	Belum ada pembagian tugas antara sekolah dan DUDIKA untuk pelaksanaan program.
Update Teknologi dan Pelatihan bagi Guru	Terdapat pembagian tugas atau peran antara Guru sebagai peserta magang dan DUDIKA sebagai penyelenggara magang.
Pengembangan <i>Teaching Factory</i>	Setiap pihak memahami peran dan tugas masing-masing.
Komitmen Serapan	Terdapat efisiensi prosedur rekrutmen DUDIKA bagi lulusan sekolah terafiliasi, lulusan SMKN 1 Godean mendapatkan jalur rekrutmen yang lebih diprioritaskan.
Peluang Kerjasama Berkelanjutan	Dalam setiap program kerjasama berkelanjutan terdapat pembagian tugas yang jelas. seperti <i>event Job Fair</i> yang diadakan sekolah menjadi penyelenggara dan Alfamidi hadir sebagai mitra yang memberikan informasi terkait perusahaanya.

### Faktor Penghambat

#### 1. Manajemen Waktu

Terdapat tantangan kesulitan manajemen waktu dari aktor pelaksana, hal ini dikarenakan terdapat kesibukan guru di SMKN 1 Godean dan tenaga kerja di Alfamidi seringkali menghambat pelaksanaan program-program Link and Match yang telah direncanakan. Sebagai contoh, jadwal yang padat bagi staf pengajar seringkali membuatnya sulit untuk menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan Alfamidi, sedangkan kesibukan di

pihak Alfamidi terkait dengan operasional harian mereka juga dapat menjadi penghalang dalam menanggapi permintaan dan kebutuhan dari sekolah.

#### 2. Pergantian Kurikulum

Perubahan dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam penyesuaian program-program dengan Alfamidi. Setiap kali terjadi pergantian kurikulum, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap keselarasan program-program dengan kebutuhan dan tuntutan industri oleh Alfamidi. Proses penyesuaian ini tidak hanya membutuhkan waktu lebih, tetapi juga upaya yang signifikan dari kedua belah pihak untuk menyesuaikan program-program pendidikan dengan perubahan kurikulum yang telah diterapkan

### Faktor Pendukung

#### 1. Komunikasi yang Baik

Kunci kesuksesan kerjasama antara Alfamidi dan SMKN 1 Godean adalah adanya komunikasi yang baik dan pemahaman bersama akan kebutuhan dan manfaat dari kerjasama ini. Kedua belah pihak memiliki saluran komunikasi yang terbuka, memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan masalah dengan cepat.

#### 2. Antusiasme Siswa

Antusiasme dan dukungan dari siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi konsep Link and Match. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini karena mereka menyadari bahwa program ini memberikan jaminan kerja setelah lulus dan membantu mempersiapkan mereka lebih awal untuk memasuki dunia kerja. Antusiasme ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang terkait

dengan program *Link and Match*, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara keseluruhan konsep 8+I Link and Match telah dilaksanakan di SMKN 1 Godean kecuali pada program sertifikasi kompetensi yang belum terlaksana. Namun demikian, terdapat komitmen yang kuat dari kedua belah pihak untuk memastikan kesuksesan siswa-siswi dalam dunia kerja, yang tercermin dalam program magang dan rekrutmen langsung di Alfamidi. Program tersebut diberikan kepada peserta didik dalam pengembangan karir serta membuka peluang untuk kolaborasi masa depan yang lebih erat.

Dari hasil interpretasi implementasi konsep 8+I Link and Match berdasarkan teori Edwards III menunjukkan a) komunikasi berjalan optimal dengan pertemuan rutin yang dilakukan setiap tahun bersama Alfamidi, b) Ketersediaan sumber daya yaitu terdapat Person In Charge (PIC) antar pelaksana kebijakan, sumber pendanaan yang diberikan berupa dana hibah untuk pembuatan *teaching factory* dan upah peserta magang Alfamidi Class, serta sarana prasarana yang memadai. c) Disposisi para pelaksana yang memiliki komitmen sehingga program dapat dilaksanakan dengan kontinu, dan d) Struktur Birokrasi yang optimal dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan prosedur terstruktur. Namun, hasil analisis juga menemukan masih terdapat beberapa program yang belum optimal seperti pembelajaran berbasis proyek dan Sertifikasi kompetensi..

Faktor penghambat dalam implementasi konsep 8+I Link and Match terdiri dari: 1) Manajemen Waktu, dan 2) Pergantian Kurikulum. Kedua faktor penghambat tersebut dikarenakan permasalahan internal dan eksternal maka patut didiskusikan bersama untuk mengkaji solusi terbaik.

Sementara itu faktor pendukung yang menguatkan kolaborasi dengan Alfamidi dan SMKN 1 Godean terdiri dari: 1) Komunikasi yang Baik, dan 2) Antusiasme Siswa.

Dengan demikian, kemitraan antara SMKN 1 Godean dan Alfamidi telah membuka jalan bagi pendidikan yang lebih relevan dan adaptif, mempersiapkan siswa-siswi untuk meraih sukses dalam dunia kerja yang terus berubah dengan baik, sambil memperkaya kontribusi mereka bagi kemajuan industri dan masyarakat secara keseluruhan.

### Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Ditingkatkannya kerjasama antara SMKN 1 Godean dan Alfamidi
2. SMKN 1 Godean dan Alfamidi dapat mengembangkan *Link and Match* poin I Peluang kerjasama berkelanjutan. Dalam rumusan pemerintah mengharapkan adanya beasiswa yang diberikan dari pihak DUDIKA maka hal ini dapat dibahas secara bersama untuk diimplementasikan
3. Untuk menanggulangi permasalahan hambatan pelaksanaan 8+I Link and Match di SMKN 1 Godean dapat dilakukan evaluasi secara bersama
4. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya ataupun pihak sekolah dengan melakukan penelitian yang berfokus pada program sertifikasi kompetensi yang belum dijalankan Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam program sertifikasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, W. (2023). *Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Kemang Bogor Dilihat dari Konsep 8+ I Link and Match* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Retrieved November 7, 2023, from <https://www.bps.go.id/indikator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021) *Buku saku SMK pusat keunggulan*. Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Jakarta
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan Link and Match 8+I di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1–7.
- Juniarto, A. (2022). *20% Lulusan SMK di DIY Masih Menganggur*. Jogjapolitan. Retrieved November 7, 2023, from <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/05/11/510/1101044/20-lulusan-smk-di-diy-masih-menganggur>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4(1), 147–173.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021*.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Robyardi, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pembagian Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(4), 289. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i4.3725>
- Seran, A., Syarah, M. M., & Santoso, A. B. (2023). Strategi PIC (Person In Charge) Dalam Membangun Komunikasi Eksternal Terkait Penanganan Masalah Registrasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 319–329.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017, 2017)
- SMKN 1 Godean. (2024). SMKN 1 Godean - Official Web - Dicari karena Berprestasi. Retrieved November 7, 2023, from <https://smkn1godean.sch.id/>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).